

Teknik Vokal Frasering Dalam Menyanyikan Lagu *Arise And Shine Forth* Karya Sally DeFord

Rosenni Situmorang¹, Robert K.A Simangunsong², Diana Situmeang³,
Monang Asi Sianturi⁴, Lince Rauli Ture Simamora⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: rosenni1775@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out vocal phrasing techniques for good and correct sentence fragments in singing the song Arise And Shine Forth. This research uses qualitative research methods using observation, interviews and documentation. This research was carried out by collecting information through field research to obtain results which were processed into accurate data. The research process carried out as data collection is: videos and interviews. By singing the song Arise And Shine Forth, the author uses accompaniment via digital media, namely karaoke. The research results show that the process of implementing the vocal phrasing technique training in singing the song Arise And Shine Forth, namely practicing body posture, breathing, articulation and learning the phrasing of the song Arise And Shine Forth. In the score for the song Arise And Shine Forth, it is known that the chord is 4/4, 42 bars and tempo 68 (Adagio), the tempo tends to be slow but tends to be relaxed. This song is performed in a duet consisting of a man and a woman using different voice melodies. In bars 6 to 10 it is sung by women. Bars 12 to 14 are sung by men. Bars 18 to bar 28, the lyrics are sung together using different melodies. From all the observations and methods that the author has used while conducting research, the vocal phrasing technique in singing the song Arise And Shine Forth is very important. To obtain good and correct phrasing techniques for phrasing sentences, you need to practice and master good vocal techniques to be able to sing the song. There are several ways that must be considered to master good phrasing techniques, namely: practicing breathing, understanding the song being sung, understanding the purpose or message of a song and looking at the sentences in the song where they are divided.*

Keywords: *Vocal Frasering Technique, Singing Arise And Shine Forth, Digital Media*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik vokal frasering pada pemenggalan kalimat yang baik dan benar dalam menyanyikan lagu *Arise And Shine Forth*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian lapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi data yang akurat. Adapun proses penelitian yang dilakukan sebagai pengumpulan data ialah: video dan wawancara. Dengan menyanyikan lagu *Arise And Shine Forth* penulis menggunakan iringan melalui media digital yaitu karaoke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tahap pelaksanaan latihan teknik vokal frasering dalam menyanyikan lagu *Arise And Shine Forth*, yaitu latihan sikap badan, pernapasan, artikulasi dan mempelajari frasering lagu *Arise And Shine Forth*. Pada partitur lagu *Arise And Shine Forth* diketahui tanda sukat 4/4, 42 birama dan tempo 68 (Adagio) tempo cenderung lambat tapi cenderung santai. Lagu ini dibawakan dalam duet yang terdiri laki-laki dan perempuan dengan menggunakan melodi suara yang berbeda. Pada birama 6 sampai birama 10 dinyanyikan oleh perempuan. Birama 12 sampai dengan birama 14 dinyanyikan oleh laki-laki. Birama 18 sampai birama 28, pada lirik tersebut dinyanyikan bersamaan dengan menggunakan melodi suara yang berbeda. Dari seluruh pengamatan dan cara yang telah dilakukan penulis selama melakukan penelitian, teknik vokal frasering dalam menyanyikan lagu *Arise And Shine Forth* sangatlah penting. Untuk memperoleh teknik frasering dalam pemenggalan kalimat yang baik dan benar, maka perlunya latihan dan penguasaan teknik vokal yang baik untuk bisa menyanyikan lagu tersebut. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk menguasai teknik frasering yang baik yaitu: berlatih pernapasan, mengerti akan lagu yang dinyanyikan, memahami tujuan atau pesan sebuah lagu dan melihat kalimat pada lagu sampai mana pembagiannya.

Kata kunci : Teknik Vokal Frasering, menyanyi Arise And Shine Forth, Media Digital

PENDAHULUAN

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, selain itu bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara dari mulut manusia dengan mengikuti nada dan irama pada setiap lagu. Selain itu kemampuan bernyanyi itu sendiri dapat diartikan sebagai

kesanggupan seseorang dalam pengungkapan pikiran dan perasaan melalui suara, melodi, nada yang diungkapkan dalam kata-kata. Bakat menyanyi setiap orang berbeda-beda, ada yang bisa menyanyikan lagu dangdut dengan cengkok yang enak, ada orang yang mampu menyanyikan lagu pop dengan asik, bahkan ada juga orang yang tidak bisa bernyanyi.

Bernyanyi biasanya diiringi dengan suatu alat musik, baik dilakukan sendiri maupun secara berkelompok, namun ketika kita mendengar sebuah lagu atau kita sendiri yang bernyanyi sehingga bernyanyi juga dapat membawa kembali kenangan lama dan momen yang jarang diingat. Bernyanyi juga memiliki makna mengekspresikan yang natural dan artistik, karena musik merupakan bahasa emosional yang menghadirkan kesenangan dan kepuasan pada diri sendiri, sehingga bernyanyi juga merupakan ekspresi alami dan artistik.

Musik adalah pikiran dan perasaan manusia yang berperan dalam kehidupan manusia, karena kita dapat mencurahkan semua perasaan dalam hati melalui musik. Setiap orang memerlukan musik dan tidak ada satupun yang tidak memerlukan musik. Musik memegang peran penting dalam kehidupan manusia, musik juga tumbuh dan berkembang dikalangan manusia. Emosi yang berkaitan dengan emosi manusia seperti rasa sedih, senang, cinta, kecewa atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan perasaan manusia sehingga memunculkan suatu karya musik baik berupa nyanyian maupun permainan alat musik.

Dalam musik dibagi menjadi 3 unsur yaitu, (1) Instrumental, merupakan alat musik yang jika dimainkan akan mengeluarkan nada yang tidak disertai suara manusia. Artinya tidak ada lirik dalam musik instrumental, dimana musiknya dibuat dari permainan sekelompok alat musik, (2) Vokal, merupakan musik dengan sumber suara manusia yang dihasilkan dari tubuh manusia tepatnya pada mulut, dan menghasilkan bunyi yang disebut suara. Vokal ialah jenis bermusik yang paling populer karena dapat dilakukan dimana pun meski tanpa tambahan alat apapun, dan (3) Gabungan, merupakan bentuk penyajian bersama antara musik vokal dengan musik instrumen. Unsur musik yang cenderung dipakai manusia adalah musik vokal.

Bentuk penyajian musik vokal sangatlah bermacam-macam, diantaranya yaitu vokal solo orang yang bernyanyi sendiri (single). Duet orang yang berkolaborasi dalam bernyanyi dengan menggunakan melodi suara yang berbeda. Trio orang yang bernyanyi dengan menggunakan melodi suara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kuartet empat orang yang bernyanyi dengan menggunakan melodi suara yang berbeda dalam satu kelompok. Dan grup kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, tetapi tanpa menggunakan dirigen.

Bernyanyi dengan baik dan benar ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Pengucapan nada-nada baik berupa lirik, pernapasan, pelembutan atau peningkatan volume harus disesuaikan dengan ekspresi dan gerak tubuh lagu. Dalam bernyanyi ada teknik yang harus dikuasai agar suara yang dihasilkan benar-benar suara orang bernyanyi dan ketika bernyanyi suara terdengar indah dan merdu, yaitu teknik vokal. Teknik vokal merupakan cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang dikeluarkan terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Agar menghasilkan suara yang indah maka, seorang penyanyi harus memperhatikan penguasaan teori musik dan solfeggio untuk meningkatkan kemampuan vokal sehingga dapat membawakan lagu dengan teknik yang benar. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi teknik vokal dalam bernyanyi yang baik, diantaranya: sikap badan yang baik yaitu dengan posisi badan yang tegap namun harus tetap rileks. Posisi badan merupakan faktor utama dalam bernyanyi karena berpengaruh terhadap artikulasi/ pengucapan, pernapasan, resonansi, intonasi, dan frasing.

Salah satu lagu yang memerlukan teknik vokal frasing adalah lagu *Arise And Shine Forth*. Dalam menyanyikan lagu tersebut tidaklah sesederhana membaca kalimat, karena disamping harus memahami kalimat yang diucapkan dengan se jelas mungkin dan juga harus memahami tanda-tanda dinamika, tekanan nada, susunan nada, dan lain-lain yang bersamaan dengan pemenggalan kalimat dan harus mahir dalam pengambilan dan penggunaan napas selama bernyanyi.

Lagu *Arise And Shine Forth* yang dikarang oleh Sally DeFord pada tahun 2006 dan lagu tersebut liris pada tahun 2013, lagu ini sendiri dibawakan dalam duet yang dinyanyikan oleh James Loynes & Heather Prusse. Lagu *Arise And Shine Forth* menceritakan kesaksian mengenai pemulihan Injil dan Nabi Joseph Smith diperkuat. lagu tersebut diaransemen dan dirancang agar sangat mudah dipelajari, iringan versi duetnya berbeda dengan yang lain. Ini juga dapat digunakan untuk mengiringi membawakan lagu solo cukup mengikuti alur melodinya.

Lagu *Arise And Shine Forth* ini menjadi sangat menarik karena judul dan liriknya yang menyampaikan pesan yang sangat religius, lagu ini mengartikan “Bangkit Dan Bersinar”. Dimana lagu ini mengajak kita untuk segera bergegas membenahi diri karena Tuhan akan segera datang. *Arise And Shine Forth* merupakan salah satu karya yang menarik bagi peneliti, karena banyak penggunaan teknik-teknik bernyanyi yang cukup sulit dalam menyanyikan lagu tersebut, salah satunya dalam menerapkan teknik vokal frasing.

Dari penerapan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: “Teknik Vokal Frasering Dalam Menyanyikan Lagu *Arise And Shine Forth* Karya Sally Deford”.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Vokal

Vokal merupakan salah satu instrumen musik secara instrintik yang sangat banyak diminati oleh generasi muda di setiap pembelajaran seni. Seiring perkembangan dalam bergulirnya peradaban, musik vokal kian diminati oleh masyarakat bahkan dalam proses pemahamannya pula dalam menciptakan kemampuan bernyanyi, memiliki aturan dalam system pembawaannya dimulai dari nafas hingga gerak tubuh.

Komponen vokal terbagi berdasarkan empat wilayah rongga. Pada rongga mulut, di dalamnya terdapat komponen bibir, gigi, lengkung kaki gigi (lengkung/sela anantara gigi dan gusi), ujung lidah, langit-langit keras, langit-langit lunak, dan anak ketak. Pada rongga hidung terdapat ruang/lubang hidung. Begitu pula pada rongga dada terdapat paru-paru yang berfungsi sebagai tabung napas. Pada rongga leher, tepatnya di puncak *trachea*, terdapat kotak suara yang mengandung pita suara (*vocal cord/larynx*), pantul suara (*pharynx*) yang terletak di belakang mulut di bawah rongga hidung dan di atas kerongkongan, serta selang napas (*trachea*) yang berfungsi mengalirkan udara dari paru-paru ke rongga dada atas.¹

a. Pengertian Teknik Vokal

Teknik vokal adalah hal mendasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi. Pada awalnya teknik vokal berasal dari musik Barat atau musik klasik, biasanya terlatih teknik vokal dengan baik dan benar untuk menyanyikan lagu-lagu klasik (seriosa), opera dan sebagainya. Dalam perkembangannya teknik vokal tidak hanya untuk menyanyi seriosa atau lagu-lagu klasik saja, akan tetapi berlatih teknik vokal dapat dipakai berbagai macam yang berhubungan dengan seni suara.

Menurut Yonathan mengemukakan bahwa suara tidak hanya tergantung pada pernapasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain. Cara ini yang menjadi pembangun untuk mempunyai suara yang baik.² Menurut Sari teknik vokal adalah cara orang atau manusia menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu³. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa

¹ Adjie Esa Poetra, 1001 Jurus Menyanyi Mudah.2006.Hal 2

² Theodora Sinaga, "Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera", (Gondang: Jurnal Seni dan Budaya (Desember 19, 2018) hal78

³ A Rahmadani Datu Sari, "Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA NEGERI 13 BONE", (2019) hal 3

teknik vokal merupakan dasar dalam bernyanyi untuk menghasilkan suara yang baik dan merdu sehingga mencapai tujuan yang baik.

b. Jenis-jenis Teknik Vokal

Bernyanyi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ekspresi lewat melodi dalam nyanyian. Siapapun bisa bernyanyi karena bernyanyi adalah Anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Melalui bernyanyi seseorang dapat mengekspresikan seluruh perasaan jiwa, seperti sedih, senang, benci, marah, kecewa, cinta atau perasaan lainnya. Menurut Jamalus yang mengatakan bahwa kegiatan bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara adalah bunyi yang dihasilkan suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru-paru⁴.

Tim Pusat Musik Liturgi menyatakan bahwa bernyanyi itu berhubungan dengan dengan kata-kata⁵. Sebagai seorang penyanyi harus meningkatkan pengucapan kata-kata dalam sebuah lirik lagu, agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti. Bernyanyi bukan hanya sekedar menjadi hobi atau kegiatan yang dilakukan atas dasar kesenangan, tetapi bagaimana seorang penyanyi mampu dibawakan penyanyi sesuai dengan teknik dan kemampuan bernyanyi.

c. Sikap Badan

Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa dengan duduk atau berdiri yang terpenting saluran bernapasan tidak terganggu. Menurut Oktara sikap badan (postur) yang baik adalah salah satu modal utama bagi setiap penyanyi. Mental yang baik pada saat penampilan dari penyanyi merupakan faktor penting dalam bernyanyi bahkan bisa dikatakan merupakan faktor utama yang menentukan sukses dan tidaknya sebuah penampilan sementara sikap tubuh dalam bernyanyi, baik ketika latihan maupun ketika tampil⁶.

Sikap badan sangatlah penting, sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara. Oleh sebab itu sikap badan ketika sedang bernyanyi sangat diperhatikan dan dilatih untuk terganggunya pernapasan dan membantu dalam pengeluaran suara yang bebas dan lepas. Sikap badan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu: sikap berdiri dan sikap duduk.

⁴ Satrio, "Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual", Jurnal Ilmiah PGSD (April 2015) hal 74

⁵ Eben Haezani Telaumbanua, " Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara", Program Pascasarjana Universitas Negerimedan (2021) hal 51

⁶ Eben Telaumbanua. Op.cit. Hal 61

1. Sikap berdiri

Sikap tubuh yang benar saat bernyanyi adalah dengan menjaga postur tubuh yang tegak. Berdiri dengan yang benar, yaitu kaki selebar bahu dan punggung lurus, akan membantu bernapas dengan baik.

Sikap berdiri sangat baik, tepat dan bermanfaat. Manfaatnya sebagai berikut:

- a. Sikap berdiri yang tegak tidak akan membuat penyanyi lelah, seperti yang terjadi pada sikap berdiri yang salah.
- b. Sikap berdiri yang benar membuat penyanyi tampak lebih mantap dan bersemangat
- c. Sikap bernyanyi yang benar akan membuat penyanyi lebih percaya diri
- d. Sikap berdiri yang benar akan berguna bagi kesehatan penyanyi, karena bagian-bagian tubuhnya akan berfungsi dengan baik.⁷

2. Sikap duduk

Dalam sikap duduk sekalipun harus diperhatikan sikap duduk yang tegak, punggung lurus, dan dalam keadaan tidak tegak (rileks). Sikap duduk yang baik akan membuat tubuh mudah bernapas, karena bernapas dengan baik adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh penyanyi.

d. Teknik Intonasi

Intonasi adalah ketepatan nada dalam bernyanyi. Dalam bernyanyi intonasi sangatlah penting, karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung variasi dan ragam nada. Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi (high pitch) dan nada yang rendah (low pitch). Sebagai seorang penyanyi, kita harus dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat, karena hal itu akan menghasilkan suara dan nada yang indah serta enak didengar.

Untuk menghasilkan intonasi yang baik, kita harus melatih pendengaran agar peka tinggi rendahnya nada. Sesusah atau semiring apapun nada yang diproduksi, kita dapat melaluinya dengan sempurna. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, kontrol pernapasan dan musical feeling (rasa musikalitas).

2. Teknik Frasering

Menurut penelitian Theodora yang mengatakan bahwa Frasering dalam musik vokal adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang

⁷ Rizki Mei, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Pelatihan Solfegio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal", Fakultas Bahasa Dan Seni (2013) hal 16

lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti⁸. Menurut Pranadjaja frasering adalah teknik vokal yang baik juga dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat pada syair lagu, yaitu kaidah pemenggalan kalimat yang benar sehingga mudah dimengerti⁹. Selanjutnya menurut Alley frasering adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat sesuai dengan isi kalimat dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut¹⁰.

Frasering ini penting bagi konsep keseluruhan musikal. Frasering diartikan sebagai usaha untuk membawakan atau memainkan alat musik supaya sesuai dengan ayunan gelombang kejiwaan dan perasaan pencipta musik secara utuh, serta tidak menyimpang dari musik secara ritmis yang terkandung dalam musik tersebut. Dalam menyanyikan lagu kita harus mengingat dan memahami struktur kalimat serta fraseringnya, hal ini penting agar tidak merubah arti dan makna syair lagu. Selain itu seorang penyanyi juga harus memperhatikan dalam pemenggalan kata sebaiknya disesuaikan dengan kontrol pernapasan.

Seorang penyanyi harus memahami hal-hal berikut: 1) Makna setiap kalimat yang dinyanyikan, 2) Tujuan, pesan dan karakter dari nyanyian secara keseluruhan, 3) Susunan nada-nada yang ditulis untuk dinyanyikan merupakan satu kesatuan. Artinya, tidak terpenggal-penggal dari sudut susunan melodinya. Teknik frasering dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu frasering kalimat bahasa dan frasering kalimat musik, dalam hal tersebut masing-masing harus dipelajari setiap kalimatnya dengan baik. Dengan begitu, penyanyi dapat lebih memahami arti atau makna dari lagu yang dinyanyikan, sehingga penyanyi dapat menjiwai lagu.

Seorang penyanyi harus dapat melakukan teknik frasering yang tepat ketika bernyanyi agar dapat mengungkapkan makna lagu dengan baik. Teknik frasering terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Kalimat Bahasa

Untuk menghayati isi dari kata-kata, kita dapat berpangkal dari aturan-aturan tata bahasa, dengan mencari:

- a. Bagian-bagian dari kalimat, atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan
- b. Kata pokok yang ditonjolkan
- c. Suku kata mana yang mendapat tekanan mana yang baik.
- d. Kelompok kata-kata

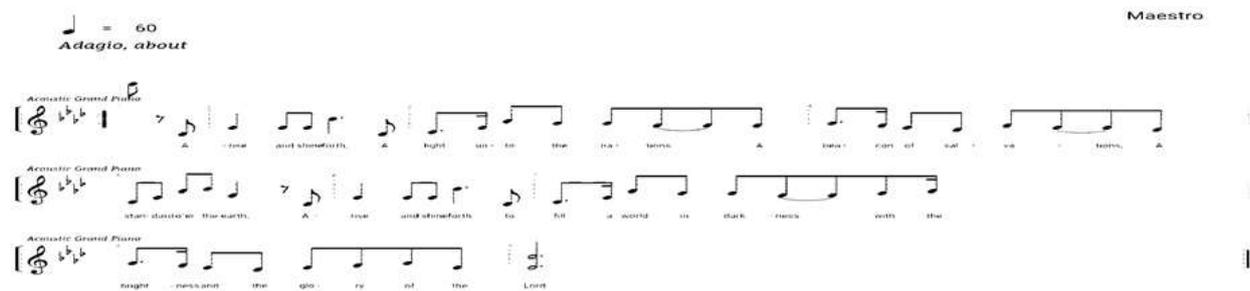
⁸ Theodora Sinaga, Op.cit.Hal 82

⁹ Eben Haezani Telaumbanua, Op.cit.Hal 67

¹⁰ Resih, Op.cit.Hal 18

Dalam frasering, bagian kata-kata biasanya dikelompokkan menurut suatu ide yang dicetuskan dalam beberapa kata yang saling melengkapi, kata-kata ini disusun menurut aturan tataahasa. Dalam pemenggalan kalimat atau frasering ini bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tataahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian frasering melodi atau aksent-aksent irama disesuaikan.

Dalam tataahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma (,), jadi koma ini mempunyai peranan yang penting untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang tepat. Namun sangat disayangkan, didalam penulisan teks nyanyian tanda-tanda baca seperti itu seringkali diabaikan. Untuk dapat menghayati teks nyanyian, kita sebagai seorang penyanyi harus kembali kepada arti teks itu tersendiri.



Gambar 1 : Contoh kalimat bahasa

2. Kalimat Musik

Suatu kalimat musik bahasa terdiri dari banyak suku kata. Dua atau tiga suku kata membentuk satu kata, dalam satu urutan kata terdapat suatu ide, beberapa ide menyampaikan suatu pesan. Arti dari seluruh kalimat memberikan pengertian kepada kata-kata, suku kata, sampai pilihan huruf. Kalimat musik terdiri dari banyak nada. Beberapa nada merupakan suatu motif atau tema (potongan lagu), tema-tema mengungkapkan suatu ide musik. Berikut ini beberapa unsur yang sejajar dengan kalimat bahasa:

a. Kelompok nada (motif)

Dalam setiap melodi dapat kita lihat bahwa sesudah waktu tertentu terdapat suatu pemenggalan, pada umumnya pemenggalan itu terdapat sesudah dua birama atau empat birama, atau juga delapan birama. Seringkali juga dapat disaksikan bahwa dalam suatu melodi kita jumpai beberapa nada yang urutannya berulang-ulang dengan gerakan yang sama, meski tinggi nadanya berlainan. Dalam bentuk ini disebut motif.



Gambar 2.: Contoh kelompok nada (motif)

b. Puncak dari lagu/kalimat

Seringkali puncak dari lagu terdapat nada yang tertinggi dalam sebuah kalimat atau lagu. Puncak ini disiapkan misalnya dengan lagu yang naik (arsis) dan dikembalikan misalnya dengan lagu yang turun (tesis).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan¹¹. Melakukan penelitian mengenai Teknik Vokal Frasering Dalam Menyanyikan Lagu *Arise And Shine Forth* Karya Sally DeFord, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹².

Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk dokumentasi secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan lapangan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam laporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas. Penulis melakukan observasi langsung dilokasi penelitian dan berperan penuh dengan mengikuti tahap demi tahap terhadap teknik vokal frasering dalam menyanyikan lagu *Arise And Shine Forth* pada mahasiswa Pendidikan Musik Gereja (PMG) IAKN Tarutung.

¹¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.2020.Hal 8

¹² Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif.2021.Hal 79

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah data secara langsung dan data secara tidak langsung. Data secara langsung diperoleh peneliti dari wawancara, yaitu: sumber data dicatat, direkam, pengambilan foto dan pengamatan kepada Dosen vokal Pendidikan Musik Gereja, Pelatih Vokal dan mahasiswa IAKN Tarutung yang hendak diteliti oleh penulis. Sedangkan data secara tidak langsung diperoleh peneliti dari buku, jurnal, skripsi, internet, dokumentasi foto dan video yang berkaitan dengan subjek dan objek yang diteliti oleh penulis.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian adalah orang, tempat atau benda yang akan diamati dalam rangka pembubutan sebagai sarana dalam penelitian. Subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah teknik vokal frasering dalam menyanyikan lagu *Arise And Shine Forth*. Selanjutnya objek yang diteliti oleh penulis adalah Mahasiswa IAKN Tarutung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang lebih mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian tergantung sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung cakupan penelitian dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan¹³.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus II IAKN Tarutung Jalan Raya Tarutung Siborongborong, KM. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, tempat berlangsungnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dimulai dari bulan Oktober-November 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data dilapangan melalau observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dalam proses penelitian ini akan di deskripsikan yang mana akan diawali dengan deskripsi mengenai data-data umum dan selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang mengenai judul peneliti, ialah **Teknik Vokal Frasering Dalam Menyanyikan Lagu *Arise And Shine Forth* Karya Sally DeFord**.

¹³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 2014. Hal 24

Lagu *Arise And Shine Forth* di karang oleh Sally DeFord pada tahun 2006 dan lagu tersebut liris pada tahun 2013, lagu ini dibawakan dalam duet yang dinyanyikan oleh James Loynes & Heather Prusse. Lagu ini sendiri telah banyak menyanyikan ulang dan dibawakan oleh penyanyi-penyanyi berbakat dengan sangat indah. Lagu *Arise And Shine Forth* ini menjadi sangat menarik karena judul dan liriknya yang mengundang pesan yang sangat religius, lagu ini mengartikan “Bangkit Dan Bersinar”. Dimana lagu ini mengajak kita untuk segera bergegas membenahi diri karena Tuhan akan segera datang.

Saran

Dari kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus selalu menerapkan teknik vokal ketika bernyanyi terlebih dahulu, agar memaksimalkan kemampuan vokal ketika bernyanyi
2. Sebaiknya sebelum bernyanyi perlu melakukan pernapasan terlebih dahulu karena itu sangatlah penting, salah satunya yaitu teknik pernapasan karena pernapasan merupakan penggerak utama sebuah suara dan mengatur kestabilan suara.
3. Memahami arti atau makna dari sebuah lagu yang dinyanyikan, agar pesan dari lagu tersebut tersampaikan kepada si pendengar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Emzir. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: PT RajaGarafindo.
- Liturgi, Musik, Pusat. 2022. Menjadi Dirigen.
- Moleong, J, Lexy. 2017. Metode penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mei Rizki. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Pelatihan Solfegio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal, Fakultas Bahasa Dan Seni.
- Resih. 2021. Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau, (Jurnal: Program Studi Pendidikan Sendratasik (Musik) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru).
- Santoso, Agung, Imanuel. 2021. Analisis Teknik Vokal Pada Partitur Lagu Tu Mancavi A Tormentarmi, Repertoar Jurnal 2.
- Sari, Datu, Rahmadani, A. 2019. Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA NEGERI 13 BONE.

- Satrio. 2015. Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual, Jurnal Ilmiah .
- Simamora, Ture, Rauli, Lince. 2020. Vokalia. IAKN Tarutung Press
- Sinaga, Theodora. 2018. Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera, Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B), Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, Haezani, Eben.2021. Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Poetra, Esa, Adjie. 2006. 1001 Jurus Menyanyi Mudah. DAR! Mizan.
- Widjanarko, Paulus.2023. Seni Musik. Unisri Press.